ABSTRAK

Ade Al-Bayan. ***Implementasi Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Pembagian Waris Di Masyarakat Muslim Subang Dan Hubungannya Dengan Budaya Lokal (Studi Kasus Di Kecamatan Pusakanagara, Pamanukan dan Pagaden)***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di Kabupaten Subang bahwa masyarakatnya mayoritas beragama Islam, disamping itu pula banyak sekali pesantren-pesantren, baik tradisional maupun pesantren modern. Akan tetapi pada pelaksanaan waris, secara umum masyarakat disana mempergunakan hukum adat dalam pembagian warisnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam dan menganalisis terkait dengan implementasi pembagian waris dalam mencapai keadilan menurut al-Qur'an dan budaya lokal pada masyarakat subang

Untuk menjelaskan permasalahan penelitian, kerangka teori yang digunakan mengacu kepada beberapa teori yang berbeda namun berkaitan satu sama lain. Teori-teori tersebut dibedakan ke dalam *grand theory* (teori keadilan), *middle theory* (teori kesetaraan gender), dan *applicative theory* (teori maslahah mursalah).

Penelitian ini merupakan bentuk dari penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat kabupaten subang pada kecamatan Pusakanagara, Pamanukan dan Pagaden. Dengan sampel Kepala KUA, masyarakat awam dan masyarakat santri/ulama di Kecamatan Pusakanagara, Pamanukan dan Pagaden

Penelitian ini merupakan bentuk dari penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pemaparan secara deskriptif terhadap fenomena yang ada dengan bentuk argumentatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai subjek penelitian menurut pandangan manusia yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa : ***Pertama,*** pada dasarnya mereka memahami konsep waris dalam Islam walaupun dilihat dari segi kedalaman pemahaman masyarakat tidak begitu memahaminya dengan. ***Kedua***, Pemahaman masyarakat Subang terhadap konsep pembagian waris pada suku sunda dapat disimpulkan sangat dipahami oleh masyarakat Kabupaten Subang. Dikarenakan pemahaman adat istiadat itu telah diwariskan secara turun temurun. ***Ketiga***, Pada garis besarnya, pembagian harta waris yang ditempuh oleh masyarakat Kabupaten Subang adalah dengan cara hibah (dilakukan ketika masih hidup) dan hibah wasiat (hibah yang dicantumkan di dalam wasiat yang meninggal), hal itu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya persengketaan di antara ahli-ahli waris (anak-anaknya) dan supaya tercapainya kemaslahatan, di samping ada juga yang bertujuan supaya harta tersebut tidak jatuh/keluar kepada yang selain keluarganya. ***Keempat***, Praktek pembagian waris pada masyarakat Subang menurut pendapat Tokoh Masyarakat setempat membenarkan bahwa hampir sebagian besar dalam pembagian waris dibagikan sama rata, Karena keadaan ekonomi diantara yang mendapatkan waris tidak berkecukupan disamping para ahli waris tidak memahami aturan-aturan. ***Kelima***, Konsep Keadilan dalam Pembagian Waris antara Praktek dan Budaya Masyarakat Subang yang memandang kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama, tidak mengikuti kedudukan yang ada dalam al-Qur`an, Sunnah, maupun Kompilasi Hukum Islam, yaitu dua berbanding satu (2:1), dasar hukum mereka melakukan pembagian warisan sama rata dikarenakan faktor ekonomi dikalangan keluarga mereka, dan merasa penggunaan hukum Islam tidak lah adil.

ABSTRACT

Ade Al-Bayan. ***IMPLEMENTATION OF AL-QURANIC VERSES CONCERNING THE DISTRIBUTION OF INHERITANCE IN THE MUSLIM COMMUNITY OF SUBANG AND THEIR RELATIONSHIP WITH LOCAL CULTURE (Case Studies in Pusakagara, Pamanukan and Pagaden Districts)***

This research is motivated by the fact in Subang Regency that the majority of people are Muslim, besides that there are also a lot of Islamic boarding schools, both traditional and modern. However, in the implementation of inheritance, in general the people there use customary law in the distribution of their inheritance.

The purpose of this study was to find out in depth and analyze the implementation of inheritance distribution in achieving justice according to the Koran and local culture in the Subang community.

To explain the research problem, the theoretical framework used refers to several different but related theories. These theories are divided into grand theory (theory of justice), middle theory (theory of gender equality), and applicative theory (theory of maslahah mursalah).

This research is a form of field research (field research) using a qualitative descriptive research approach. The population taken in this study were the people of the Subang district in the Pusakagara, Pamanukan and Pagaden districts. With samples of the Head of the KUA, the common people and the community of santri / ulama in Pusakagara, Pamanukan and Pagaden Districts

This research is a form of field research (field research) using a qualitative descriptive research approach. Qualitative research is research based on descriptive exposure to existing phenomena in an argumentative form. This study aims to obtain a complete picture of the research subject according to the human perspective being studied.

The results of this study indicate that: First, they basically understand the concept of inheritance in Islam, although in terms of the depth of understanding the community does not really understand it. Second, Subang people's understanding of the concept of inheritance distribution in the Sundanese tribe can be concluded to be very well understood by the people of Subang Regency. Because the understanding of customs that have been passed down from generation to generation. Third, Broadly speaking, the distribution of inheritance taken by the people of Subang Regency is by way of grants (done while still alive) and testamentary grants (grants that are included in the deceased's will), this is done to anticipate disputes between experts. heirs (his children) and in order to achieve benefit, in addition there is also a goal so that the property does not fall / go out to other than his family. Fourth, the practice of inheritance distribution in the Subang community according to the opinion of local community leaders confirmed that most of the inheritance distribution was distributed equally, because the economic conditions among those who received inheritance were not sufficient in addition to the heirs who did not understand the rules. Fifth, the concept of justice in the division of inheritance between the practice and culture of the Subang community, which views the position of men and women as equal, does not follow the positions contained in the Qur'an, Sunnah, or the Compilation of Islamic Law, which is two to one (2: 1), their legal basis is to distribute inheritance equally due to economic factors among their families, and feel that the use of Islamic law is unfair..

تجريد

عدي البيان تطبيق الايات القرآنية فى تقسيم الإرث فى مجتمع مسلمين سوبانج ووعلاقته بالثقافة المحلية (دراسات حالة في مقاطعات بوساكاجارا وبامانوكان وباغادن)

هذا البحث مدفوع بحقيقة أن غالبية الناس مسلمون ، إلى جانب وجود الكثير من المدارس الداخلية الإسلامية ، التقليدية والحديثة. ومع ذلك ، في تطبيق الميراث ، يستخدم الناس هناك بشكل عام القانون العرفي في توزيع ميراثهم.

كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة وتحليل تنفيذ توزيع الميراث في تحقيق العدالة وفقًا للقرآن والثقافة المحلية في مجتمع سوبانج.

لشرح مشكلة البحث ، يشير الإطار النظري المستخدم إلى عدة نظريات مختلفة ولكنها ذات صلة. تنقسم هذه النظريات إلى النظرية الكبرى (نظرية العدالة) ، والنظرية الوسطى (نظرية المساواة بين الجنسين) ، والنظرية التطبيقية (نظرية المصلحة المرسلة).

هذا البحث هو شكل من أشكال البحث الميداني (بحث ميداني) باستخدام منهج بحث وصفي نوعي. كان السكان الذين تم أخذهم في هذه الدراسة هم سكان منطقة سوبانج في مقاطعات بوساكاجارا وبامانوكان وباغادن. مع عينة من رئيس مكتب الشؤون الدينية ، وعامة الناس ومجتمع الطلاب / العلماء في مقاطعات بوساكاجارا وبامانوكان وباغادن

هذا البحث هو شكل من أشكال البحث الميداني (بحث ميداني) باستخدام منهج بحث وصفي نوعي. البحث النوعي هو بحث قائم على التعرض الوصفي للظواهر الموجودة في شكل جدلي. تهدف هذه الدراسة إلى الحصول على صورة كاملة لموضوع البحث حسب المنظور الإنساني الذي تتم دراسته.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: أولاً ، فهم يفهمون بشكل أساسي مفهوم الميراث في الإسلام ، رغم أنه من منظور عمق الفهم ، فإن المجتمع لا يفهمه حقًا. ثانيًا ، يمكن استنتاج فهم مجتمع سوبانج لمفهوم توزيع الميراث في قبيلة سوندا على أنه مفهوم جيدًا من قبل شعب ريجنسي سوبانج. بسبب الفهم بأن العادات قد تم تناقلها من جيل إلى جيل. ثالثًا ، بشكل عام ، يتم توزيع الميراث الذي يقوم به شعب ريجنسي سوبانج عن المنح (التي كانت لا تزال على قيد الحياة) والمنح الوصية (المنح التي يتم تضمينها في وصية المتوفى) ، ويتم ذلك لتوقع الخلافات بين الورثة (أبنائه) ولتحقيق المنفعة ، بالإضافة إلى تلك التي تهدف إلى ذلك أن العقار لا يقع / يخرج إلى شخص آخر غير عائلته.. رابعًا ، تؤكد ممارسة توزيع الميراث في مجتمع سوبانج وفقًا لرأي قادة المجتمع المحلي أن معظم توزيع الميراث يتم توزيعه بالتساوي ، لأن الوضع الاقتصادي بين أولئك الذين يحصلون على الميراث غير كافٍ إلى جانب أن الورثة لا يفهمون قواعد. خامساً ، إن مفهوم العدالة في توزيع الميراث بين ممارسات وثقافة مجتمع سوبانج ، الذي ينظر إلى وضع الرجل والمرأة على أنها واحدة ، لا يتبع الموقف الموجود في القرآن ، أو السنة ، أو تجميع الشريعة الإسلامية ، وهو اثنان إلى واحد (2: 1) ، أساسها القانوني هو توزيع الميراث بالتساوي بسبب العوامل الاقتصادية بين عائلاتهم ، ويشعرون أن استخدام الشريعة الإسلامية غير عادل.